



## Perubahan Perilaku Masyarakat Tawangargo, Kabupaten Malang Di Era New Normal Masa Pandemi COVID-19

### *Behavioral Changes Of Tawangargo People, Malang Regency At The New Normal Era During The COVID-19 Pandemic*

Edi Suriaman<sup>1</sup>, Rosalinda Avia Erytma<sup>2</sup>, Siti Zulaikah<sup>3</sup>, Ma'rufah<sup>4</sup>, Nuning Prahasti<sup>5</sup>,  
Hafidhotul Khoiriah<sup>6</sup>, Nurfadlunnisah<sup>7</sup>, Ulfa Lailatul Fadhila<sup>8</sup>, Filda Maulidya Efendi<sup>9</sup>, Erna  
Duwi Rahayu<sup>10</sup>, Lilis Nur Hinmatul Hijra<sup>11</sup>, Dina Putri Rahayu<sup>12</sup>, Vika Fauziyah<sup>13</sup>, Widia  
Putri Anggraini<sup>14</sup>, Verani Puspita Sari<sup>15</sup>, Yogi Agung Hermawan<sup>16</sup>, Ayu Delia Laulatuz  
Zulfah<sup>17</sup>

Akademi Analisis Kesehatan Malang, Malang  
Corresponding author : suriamans@gmail.com

#### Abstrak

Kejadian pandemi akibat infeksi COVID-19 telah menyebabkan kerugian di masyarakat, bahkan menghasilkan kasus kematian yang sangat besar. Untuk mengurangi dampak COVID-19, pemerintah Indonesia telah menetapkan pedoman perilaku kebiasaan baru yang harus diikuti oleh semua orang. Jenis penelitian ini adalah bersifat observasional, dan dilakukan di Dusun Kalimalang, Desa Tawangargo, Malang pada bulan Januari-Februari 2021. Pengumpulan data menggunakan *interview guide* dalam bentuk kuesioner, dengan jumlah 12 butir item pertanyaan. Jumlah responden sebanyak 76 orang, yang diambil dengan cara *simple random sampling*. Kemudian data dianalisis dengan *univariate test* menggunakan SPSS 22. Responden di Dusun Kalimalang, Desa Tawangargo, Kabupaten Malang percaya bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang berbahaya (59,2%), dan sekitar 53,9% memahami ciri-ciri orang yang terinfeksi oleh COVID-19. Responden mengaku menjalankan protokol kesehatan (89,5%), meskipun menjaga jarak belum dilaksanakan dengan baik oleh mayoritas responden (56,6%). Selain itu, sekitar 56,6% responden menyatakan tidak mau memeriksakan diri ke tempat layanan kesehatan seperti rumah sakit atau klinik kesehatan lainnya saat terkena COVID-19. Responden meyakini bahwa konsumsi jamu dan obat herbal (52,6%), olahraga dan berjemur di matahari pagi (76,3%), serta mengkonsumsi buah-buahan (32,9%) dapat meningkatkan sistem imun agar terhindar dari infeksi COVID-19.

**Kata Kunci :** Perilaku, Pandemi, New Normal, COVID-19

#### Abstract

*The occurrence of a pandemic due to COVID-19 infection has caused harm in the community. Moreover, resulting in a large number of deaths. To mitigate COVID-19 influence, the Indonesian government devised a new habit behavior norm that everyone should follow. This research is observational and applied at Kalimalang Hamlet, Tawangargo Village, Malang in January-February 2021. Data is collected by interview guidelines form of questionnaires, with a maximum of 12 question items. The total number of people that took part in this study was 76 and chosen at simple random sampling. Then, the data were analyzed by univariate test using SPSS 22. Respondents in Kalimalang Hamlet, Tawangargo Village, Malang Regency accept that COVID-19 is a dangerous disease (59,2%), and about 53.9% understand the characteristics of COVID-19 afflicted people. Despite that, the majority of respondents had not implemented social distancing properly (56.6%). Respondents believe that using spices and natural*



*remedies (52.6%), exercising and sunbathe in the morning (76.3%), as well as consuming fruits (32.9%) will boost the immune system and protect the body from COVID-19 infection.*

**Keywords:** Behavior, Pandemic, New Normal, COVID-19

## PENDAHULUAN

*Corona disease virus* (COVID-19) merupakan nama jenis virus corona baru yang menyebabkan pandemi secara global pada tahun 2020. Nama ini diberikan oleh WHO pada tanggal 11 Februari 2020. Virus ini umumnya menghasilkan gejala seperti batuk, sesak napas, dan hidung tersumbat. Tetapi pada infeksi yang parah akan menyebabkan kematian (Moreb et al, 2021).

Pada bulan Mei 2020, kasus COVID-19 mencapai 5.411.498 di seluruh dunia, dan pada 20 Agustus 2020 kasus COVID-19 terus meningkat menjadi 22.256.220. Seluruh wilayah Indonesia juga terkena dampak kasus COVID-19, hingga sempat menyebabkan kepanikan di masyarakat dengan menimbun bahan makanan, dan bahkan pemerintah sampai menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2020<sup>a</sup>; Munawar, 2020).

Berdasarkan Peraturan Bupati Malang Nomor 20 Tahun 2020, masyarakat didorong untuk menerapkan adaptasi kehidupan new normal pada kondisi pandemi. Berdasarkan laporan situasi COVID-19 tanggal 28 Desember 2020, jumlah kasus COVID-19 di Kabupaten Malang adalah 1.444, dengan kasus meninggal sebanyak 85 orang (Satgas COVID-19 Kabupaten Malang, 2021<sup>a</sup>). Berdasarkan data yang dilaporkan pada 31 Januari 2021, jumlah kumulatif kasus COVID-19 di Jawa Timur adalah 112.795, dengan kasus meninggal sekitar 7,805 orang. Kabupaten Malang termasuk zona dengan resiko sedang dalam penyebaran COVID-19 (Satgas COVID-19, 2021).

Untuk membatasi penyebaran COVID-19, maka pemerintah melakukan pembatasan aktivitas masyarakat, dan mewajibkan pelaksanaan protokol kesehatan ketika berada di area publik. Hal ini disebabkan COVID-19 menular antar manusia ke manusia terutama akibat kontak erat dengan droplet dari pasien yang terinfeksi COVID-19, dan permukaan benda yang tertular oleh COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020<sup>b</sup>; ElBagoury et al, 2020). Beberapa kebiasaan baru yang direkomendasikan oleh pemerintah antara lain disiplin cuci tangan, menutup mulut dan hidung jika batuk dan bersin, tidak melakukan kontak langsung dengan ternak atau hewan liar, serta menghindari kontak dengan orang yang memiliki penyakit pernapasan (Kementerian Kesehatan RI, 2020<sup>b</sup>).

Dibandingkan dengan penyakit flu, infeksi oleh COVID-19 lebih mematikan. Selain itu virus ini dapat menyebar dengan cepat, dan pada beberapa orang tidak menghasilkan gejala spesifik (McDonald, 2021). Menurut ElBagoury et al (2020), COVID-19 merupakan virus yang menghasilkan penyakit infeksi pernapasan akut yang masih belum memiliki obat antivirus spesifik. Antivirus yang selama ini digunakan untuk membantu pengobatan infeksi COVID-19 masih diragukan efektivitas dan efek sampingnya. Namun obat-obat ini mendapatkan izin



untuk digunakan dalam keadaan darurat, contohnya obat chloroquine (antimalarial), ivermectin (obat cacing), dexamethasone, maupun ribavirin. Penelitian ini dilakukan untuk melihat respon perilaku masyarakat setelah pemberlakuan peraturan daerah tentang kehidupan menuju *new normal*. Perubahan perilaku masyarakat ini akan membantu mengendalikan penyebaran infeksi COVID-19 terutama untuk masyarakat Kabupaten Malang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bersifat survey dengan menggunakan *interview guide* dalam bentuk kuesioner. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2021, yang bertempat di Dusun Kalimalang, Desa Tawangargo, Kabupaten Malang. Sampel atau responden yang diambil sebanyak 76 orang secara *simple random sampling*. Pertanyaan yang diajukan sebanyak 12 item, dengan pilihan Ya dan Tidak. Pertanyaan yang dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu tentang pendapat masyarakat tentang penyakit COVID-19, perilaku menjalankan protokol kesehatan, dan perilaku menjaga kesehatan.

Daftar pertanyaan telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Uji validitas pada item pertanyaan memperlihatkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga item pertanyaan tersebut valid. Kemudian setelah dilakukan uji reliabilitas, jika nilai *Alpha Cronbach* item pertanyaan  $>$  0,6, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel. Setelah pertanyaan melewati pengujian tersebut, maka data yang diperoleh dianalisis secara *univariate* menggunakan SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki yang berpartisipasi sebanyak 52 orang, dan responden perempuan adalah 24 orang. Tingkat pendidikan responden adalah mayoritas tamatan Sekolah Dasar (SD) (55,3%), dan responden yang memiliki pendidikan sarjana sebanyak 5,3%. Sedangkan pekerjaan yang jalani oleh para responden sebagian besar adalah wirausaha (50%) (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden penelitian (n=76)

Karakteristik	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	52	68,4
Perempuan	24	31,6
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	42	55,3
SMP	21	27,6
SMA	9	11,8
Sarjana	4	5,3
<b>Pekerjaan</b>		
Wirausaha	38	50,0
Buruh tani	15	19,7

Ibu Rumah Tangga	5	6,6
Perangkat Desa	2	2,6
PNS	1	1,3
Polri	1	1,3
Serabutan	1	1,3
Pegawai swasta	13	17,1

### Pendapat masyarakat tentang COVID-19

Penduduk di Dusun Kalimalang, Desa Tawangargo, Kabupaten Malang percaya (59,2%) bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang berbahaya, dan sekitar 53,9% responden memahami ciri-ciri orang yang terinfeksi oleh COVID-19. Namun sebanyak 51,3% responden mengaku tidak takut dengan penyakit ini, serta hanya sedikit yang mencari tahu perkembangan informasi penyakit ini secara intens yaitu sekitar 32,9%.

Tabel 2. Pendapat responden tentang COVID-19 (n=76)

Pernyataan	Persentase (%)	
	Ya	Tidak
Percaya bahwa infeksi COVID-19 adalah penyakit yang berbahaya	59,2	40,8
Merasa takut pada penyakit yang disebabkan COVID-19	51,3	48,7
Mencari tahu tentang perkembangan informasi penyakit COVID-19	32,9	67,1
Mengetahui tentang ciri-ciri orang yang terkena terinfeksi oleh COVID-19	53,9	46,1

### Perilaku menjalankan protokol kesehatan

Sekitar 89,5% responden mengaku menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti memakai masker dan mencuci tangan ketika melakukan kegiatan di luar rumah (85,5%). Namun, perilaku menjaga jarak saat berinteraksi dengan tetangga masih belum dilaksanakan dengan baik, menjaga jarak hanya dilakukan sebanyak 43,4% responden.

Responden juga mengaku tidak mau memeriksakan diri ke tempat layanan kesehatan seperti rumah sakit atau klinik kesehatan lainnya (56,6%) saat terkena infeksi COVID-19. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan asumsi masyarakat beranggapan bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang dapat sembuh dengan sendirinya meski hanya dirawat di rumah (51,3%).

Tabel 3. Perilaku responden menjalankan protokol kesehatan (n=76)

Pernyataan	Persentase (%)	
	Ya	Tidak
Menjalankan protokol kesehatan berdasarkan imbauan dari pemerintah	89,5	10,5
Memakai masker dan mencuci tangan pakai sabun saat pulang dari kegiatan diluar rumah	85,5	14,5



Menjaga jarak saat berkumpul dengan tetangga atau saat berada di luar rumah	43,4	56,6
Melaporkan dan memeriksakan diri ke puskesmas atau tempat layanan kesehatan, saat diri sendiri atau anggota keluarga mengalami batuk kering/Pilek/ Nyeri tenggorokan, dan demam ( $\geq 38^{\circ}$ C)	43,4	56,6
Orang yang terkena COVID-19 dapat sembuh meski hanya di rawat di rumah	51,3	48,7

### Perilaku menjaga kesehatan

Sebagian besar responden meyakini bahwa konsumsi jamu dan obat herbal (52,6%), dan berjemur di matahari pagi (76,3%) dapat meningkatkan sistem imun sehingga terhindar dari infeksi COVID-19. Meskipun demikian hanya 32,9% responden yang percaya konsumsi buah-buahan dapat terhindar dari infeksi COVID-19 (Tabel 4).

Tabel 4. Perilaku responden dalam menjaga kesehatan (n=76)

Pernyataan	Persentase (%)	
	Ya	Tidak
Mengonsumsi jamu dan obat herbal lainnya agar terhindar dari infeksi COVID-19	52,6	47,4
Konsumsi buah-buahan untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi COVID-19	32,9	67,1
Selama pandemi COVID-19 berlangsung, rajin berolahraga dan berjemur di matahari pagi	76,3	23,7

Responden di Dusun Kalimalang, Desa Tawangargo sebagian besar mengaku paham dengan penyakit yang disebabkan oleh COVID-19. Hal ini menjadi modal atau kunci bagi pengendalian infeksi virus ini. Selama ini banyak hoax yang beredar sehingga mempengaruhi pengetahuan masyarakat untuk tidak mempercayai infeksi COVID-19, dan tidak mematuhi protokol kesehatan. Mitos atau informasi yang salah tentang COVID-19 dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Maka diperlukan identifikasi dan melacak informasi tersebut. Informasi-informasi yang salah harus dibantah dengan memberikan informasi yang berdasarkan bukti ilmiah (ElBagoury, 2020). Selain itu, juga perlu dilakukan kampanye kesehatan secara langsung tentang manfaat dari menjalankan protokol kesehatan selama terjadinya pandemi COVID-19 (Hornik et al, 2020).

Sebagian besar responden meyakini bahwa pasien yang terinfeksi COVID-19 dapat sembuh meski hanya dilakukan perawatan di rumah. Hal ini sesuai dengan studi yang menyatakan bahwa hanya sebagian kecil saja orang yang membutuhkan perawatan intensif di rumah sakit saat terinfeksi oleh COVID-19 yaitu sekitar 25.9% (McDonald, 2021). Responden di Dusun Kalimalang, Desa Tawangargo masih banyak yang belum menyadari pentingnya pemeriksaan diri jika terinfeksi COVID-19. Padahal pemeriksaan saat terkena infeksi harus tetap dilakukan, untuk menghindari potensi munculnya masalah baru selama terjadi infeksi berlangsung (Prescott dan Girard, 2020).



Kasus sembuh akibat infeksi COVID-19 sangat tinggi di Kabupaten Malang berdasarkan laporan (28 Desember 2021) yaitu 1323 orang dari 1444 kasus yang ditemukan (Satgas COVID-19 Kabupaten Malang, 2021<sup>a</sup>). Tetapi tidak ditemukan rincian data yang menjelaskan kesembuhan ini berdasarkan jenis kelamin. Sedangkan secara nasional data dari Satgas COVID-19 (2021), berdasarkan laporan (31 Januari 2021) menunjukkan bahwa kasus meninggal akibat COVID-19 pada laki-laki lebih besar (56,31%) dibanding dengan perempuan (43,69%). Serta tingkat kesembuhan infeksi COVID-19 pada jenis kelamin perempuan lebih tinggi (50,44%) dari pada laki-laki (49,56%). Jenis kelamin mempengaruhi keparahan penyakit COVID-19, berdasar hasil penelitian di Israel bahwa gangguan pernapasan yang berakibat fatal bahkan kematian pada perempuan lebih kecil kejadiannya dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sesuai dengan data dari Satgas COVID-19 (2021), yang menunjukkan bahwa data kematian pada laki-laki lebih besar dari perempuan saat terkena COVID-19 (Voinsky et al, 2020). Kelebihan dari orang yang sembuh dari infeksi COVID-19 yaitu memiliki antibodi spesifik COVID-19, yang dapat bertahan selama 2 tahun pada pasien tersebut (Liu et al, 2020).

Selain jenis kelamin, tingginya kesembuhan dari infeksi COVID-19 juga dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya adanya penyakit komorbid. Seseorang yang tidak memiliki riwayat penyakit komorbid dapat sembuh dengan cepat. Pada pasien dengan umur lebih tua, kesembuhan dari infeksi COVID-19 lebih lambat daripada pasien dengan umur lebih muda. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan degenerasi fungsi fisiologis dan status kekebalan yang lebih rendah pada orang tua (Abraham et al, 2020).

Memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak adalah pedoman standar protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menurunkan penyebaran infeksi COVID-19. Kampanye tentang hal ini terus dilakukan karena bertujuan meningkatkan kesadaran perilaku masyarakat dalam proteksi diri menjaga kesehatan (Hornik et al, 2020). Hasil pengamatan Satgas COVID-19 Kabupaten Malang (2021<sup>b</sup>), menyatakan bahwa sekitar 45.2% masyarakat masih belum menerapkan *social distancing*, dan masih ada yang tidak menggunakan masker (29.7%). Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang kami lakukan yaitu sekitar 56,6% responden di Dusun Kalimalang-Tawangargo tidak menjaga jarak saat berinteraksi dengan tetangga atau keluar rumah.

Meskipun interaksi sosial seperti berkumpul bersama seperti yang dilakukan oleh responden adalah hal mendasar bagi perkembangan manusia yang juga dapat meningkatkan emosi positif. Namun, perilaku menjaga jarak, dan menjaga kesehatan fisik harus dilakukan dengan disiplin selama masih berlangsungnya pandemi COVID-19 (Okabe-Miyamoto et al, 2021). Menjaga jarak dan memakai masker bertujuan untuk mengurangi paparan virus yang mungkin terjadi saat berbicara maupun batuk. Saat batuk atau berbicara manusia dapat menghasilkan droplet. Berbicara tanpa menggunakan masker, jangkauan droplet atau aerosol bahkan dapat menyebar sampai 2 meter. Sedangkan bersin tanpa memakai masker, maka droplet dapat menyebar sejauh 6 meter (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Sedangkan kegiatan mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* berperan dalam memecah ikatan intra-molekuler pada struktur virus. Sehingga



dapat menghancurkan membran, struktur protein virus dan RNA virus (Ghafoor et al, 2021).

Sistem imun yang baik akan membuat seseorang lebih tahan terhadap infeksi COVID-19. Responden penelitian ini di Dusun Kalimalang, Desa Tawangargo, Kabupaten Malang mengaku melakukan beberapa kegiatan rutin untuk meningkatkan imunitas dan daya tahan tubuh. Berolahraga merupakan kegiatan yang penting untuk selalu dilakukan karena kegiatan ini dapat meningkatkan aliran darah yang mengarah pada distribusi sel sistem imun menjadi lebih baik (meningkatkan fungsi limfosit T, neutrofil, makrofag, dan monosit). Lama olahraga dapat disesuaikan dengan kebutuhan yaitu sekitar 10-30 menit perhari. Sedangkan konsumsi buah-buahan memainkan peran dalam meningkatkan kekebalan dan mencegah banyak penyakit karena nutrisinya memiliki fungsi fisiologis yang dianggap sebagai antikanker, antivirus, anti-mikroba dan bahkan anti-inflamasi (Moreb et al, 2021).

Penggunaan obat herbal seperti jamu juga dapat menjadi solusi terapi untuk pengobatan infeksi COVID-19 kasus ringan dan sedang. Hal ini terlihat dari penggunaan obat herbal cina seperti kapsul Lianhua Qingwen yang dipercaya dapat mengurangi cedera paru-paru dan membantu menghilangkan infeksi SARS-CoV-2 (Du et al, 2021). Meskipun demikian, hal ini perlu dilakukan uji klinis untuk membuktikannya.

Berjemur di matahari pagi signifikan meningkatkan kesembuhan dari infeksi COVID-19. Sinar matahari dapat meningkatkan susana hati menjadi baik, melepaskan hormon endorpin, serta memicu produksi vitamin D yang berfungsi meningkatkan sistem imun. Beberapa hasil studi lainnya menyatakan bahwa paparan sinar matahari membantu penyembuhan sebagian besar penyakit pernapasan termasuk *Tuberkulosis* dan penyakit paru-paru (Asyary dan Veruswati, 2020). Masyarakat masih harus secara intens diberikan penyuluhan tentang pentingnya menjalankan protokol kesehatan dengan menggunakan mahasiswa kesehatan atau lewat program pengabdian masyarakat perguruan tinggi. Terutama menangkal hoax tentang COVID-19. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan pasca program vaksinasi nasional.

## KESIMPULAN

Protokol kesehatan sebagai bentuk kehidupan new normal selama masa pandemi COVID-19 harus dijalankan secara disiplin dan ketat. Pemahaman yang baik terhadap infeksi COVID-19 oleh masyarakat membantu dalam menerapkan pedoman adaptasi kehidupan new normal di era pandemi. Kepatuhan responden (masyarakat) di Dusun Kalimalang, Desa Tawangargo, Kabupaten Malang sangat tinggi dalam menjalankan protokol kesehatan (89,5%), meskipun ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan dalam menjalankannya. Secara umum responden pada daerah ini juga memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari penyaki infeksi COVID-19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, S. A., Tessema, M., Defar, A., Hussen, A., Ejeta, E., Demoz, G., Tereda, A. B., Dillnessa, E., Feleke, A., Amare, M., Nigatu, F., Fufa, Y., Refera, H., Aklilu, A., Kassa, M., Kifle, T., Whiting, S., Tollera, G. & Abate, E. (2020). Time to recovery and its predictors among adults hospitalized with COVID-19: A prospective cohort study in Ethiopia. *PLoS ONE* 15(12): e0244269. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244269>.
- Asyary, A., & Veruswati, M. (2020). Sunlight exposure increased Covid-19 recovery rates: A study in the central pandemic area of Indonesia. *The Science of the total environment*, 729, 139016. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.139016>.
- Du, X., Shi, L., Cao, W., Zuo, B., & Zhou, A. (2021). Add-on effect of Chinese herbal medicine in the treatment of mild to moderate COVID-19: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*. 16(8): e0256429. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256429>.
- ElBagoury, M., Tolba, M. M., Nasser, H. A., Jabbar, A., & Hutchinson, A. (2020). The find of COVID-19 vaccine: Challenges and opportunities. *Journal of infection and public health*. 14 (2021) 389–416.
- Ghafoor, D., Khan, Z., Khan, A., Ualiyeva, D., & Zaman, N. (2021). Excessive use of disinfectants against COVID-19 posing a potential threat to living beings. *Current Research in Toxicology*, 2, 159–168. doi:10.1016/j.crttox.2021.02.008
- Hornik, R., Kikut, A., Jesch, E., Woko, C., Siegel, L., & Kim, K. (2021). Association of COVID-19 misinformation with face mask wearing and social distancing in a nationally representative US sample. *Health communication*, 36(1), 6-14.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020)<sup>a</sup>. Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2020)<sup>b</sup>. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disesase (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Kementerian Kesehatan RI.
- Liu, A., Wang, W., Zhao, X., Zhou, X., Yang, D., Lu, M., & Lv, Y. (2020). Disappearance of antibodies to SARS-CoV-2 in a Covid-19 patient after recovery. *Clinical Microbiology and Infection*. doi:10.1016/j.cmi.2020.07.009
- McDonald, L. T. (2021). Healing after COVID-19: are survivors at risk for pulmonary fibrosis?. *American Journal of Physiology-Lung Cellular and Molecular Physiology*, 320(2), L257–L265.
- Moreb, N. A., Albandary, A., Jaiswal, S., & Jaiswal, A. K, (2021). Fruits and Vegetables in the Management of Underlying Conditions for COVID-19 High-Risk Groups. *Foods* 2021, 10, 389. <https://doi.org/10.3390/foods10020389>
- Munawar, E. (2020). Studi Perilaku Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Kependudukan, Keluarga dan Sumber Daya Manusia 2020. Yogyakarta, pp. 1-158. ISBN 978-623-92533-1-8



- Okabe-Miyamoto, K., Folk, D., Lyubomirsky, S., & Dunn, E. W. (2021). Changes in social connection during COVID-19 social distancing: It's not (household) size that matters, it's who you're with. *Plos one*, *16*(1), e0245009.
- Peraturan Bupati Malang No 20 Tahun 2020 Tentang Pedoman Tata Normal Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019.
- Prescott H, C., & Girard T. D. (2020). Recovery From Severe COVID-19: Leveraging the Lessons of Survival From Sepsis. *JAMA*. 2020;324(8):739–740. doi:10.1001/jama.2020.14103.
- Satgas COVID-19 Kabupaten Malang. (2021)<sup>a</sup>. Laporan Situasi Transisi Pasca PSBB Malang Raya. [http://satgascovid19.malangkab.go.id/konten/file/10012021/\\_20210110-140736.pdf](http://satgascovid19.malangkab.go.id/konten/file/10012021/_20210110-140736.pdf). Akses 25 Februari 2021.
- Satgas COVID-19 Kabupaten Malang. (2021)<sup>b</sup>. Evaluasi Hasil Survey Masa Transisi Pasca PSBB (Tahap 2). [https://satgascovid19.malangkab.go.id/konten/file/13062020/\\_20200613-185131.pdf](https://satgascovid19.malangkab.go.id/konten/file/13062020/_20200613-185131.pdf). Akses 25 Februari 2021.
- Satgas COVID-19. (2021). Analisis Data Covid-19 Indonesia Update Per 31 Januari 2021. <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-31-januari-2021>. Akses 27 Februari 2021.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 RI
- Voinsky, I., Baristaite, G., & Gurwitz, D. (2020). Effects of age and sex on recovery from COVID-19: Analysis of 5,769 Israeli patients. *Journal of Infection*. doi:10.1016/j.jinf.2020.05.026.